
PENINGKATAN DAYA SAING UMKM KABUPATEN PASURUAN UNTUK MENOPANG PEREKONOMIAN NASIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL

Faroh Adibah

farohadibah@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yadika Bangil

ABSTRACT

Increasing the competitiveness Of UMKM will be established within a district area if the company faces large losses either from unused factory production capacity or unsold factory production capacity. A local company that is not pro-active will experience a downward shift in business competition to bankruptcy because of the national-scale companies to the international scale that control in the national economy. The results of this study is the development of UMKM in Pasuruan still faced with various problems such as production, sales and marketing in weak competitiveness of imported products. Other problems faced by UMKM, the need for increased government access related to licensing and bureaucracy as well as the high level of fees for licensing fees. With all the problems that exist, the national economic development potential becomes hampered. Although UMKM is said to be able to survive the existence of global competition but in the fact problems faced are still unresolved. This is because apart from indirect influence by the global crisis, UMKM also face economic problems that unresolved such as the problem of wage of labors, wage of employments and illegal levies business licensing in the face of global competition.

Keywords: Increased competitiveness, UMKM Pasuruan District, National Economy and Global Competition.

ABSTRAK

Peningkatan daya saing UMKM akan terbina dalam suatu wilayah kabupaten apabila perusahaan menghadapi kerugian dalam jumlah besar baik dari kapasitas produksi pabrik yang tidak terpakai atau kapasitas produksi pabrik yang tidak terjual. Sebuah perusahaan lokal yang tidak pro-aktif akan mengalami pergeseran ke bawah dalam persaingan bisnis hingga mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang berskala nasional hingga berskala internasional yang mengendalikan perekonomian nasional dalam suatu. Hasil penelitian ini adalah perkembangan UMKM di Kabupaten Pasuruan masih dihadapkan pada berbagai persoalan antara lain produksi, penjualan dan pemasaran sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan lain yang dihadapi UMKM, antara lain perlunya peningkatan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat biaya pungutan perizinan. Dengan segala persoalan yang dihadapi, potensi perkembangan perekonomian nasional menjadi terhambat. Meskipun UMKM masih dikatakan mampu bertahan dari adanya persaingan global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi masih ada yang belum terselesaikan. Hal itu dikarenakan dipengaruhi secara tidak langsung oleh krisis global, UMKM juga menghadapi persoalan perekonomian yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, upah ketenaga kerjaan dan pungutan liar perizinan usaha dalam menghadapi persaingan global.

Kata Kunci: Peningkatan daya saing, UMKM Kabupaten Pasuruan, Perekonomian Nasional dan

Persaingan Global.

PENDAHULUAN

Letak geografis Kabupaten Pasuruan yang berada di delta jalur ekonomi Surabaya-Jember/ Banyuwangi/ Bali, Surabaya-Malang, dan Malang-Jember/ Banyuwangi /Bali, sangat strategis untuk penempatan usaha bisnis. Dan adanya jalan pembangunan jalan tol Gempol-Pasuruan yang sedang berjalan menjadikan Kabupaten Pasuruan menjadi pilihan yang tepat bagi pengembangan investasi UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran signifikan bagi pertumbuhan sektor perekonomian nasional.

Struktur dunia usaha yang tangguh, tidak hanya memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja tetapi juga mengurangi kemiskinan melalui penciptaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan dan peningkatan UMKM. Tetapi jumlah UMKM di Indonesia tidak hanya mendominasi bisnis di Indonesia, tetapi juga UMKM dapat bertahan dari masalah krisis global.

Berbagai inisiatif diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu yang menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang dibutuhkan masyarakat Kabupaten Pasuruan.

Kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program menumbuhkan kembangkan UMKM di Indonesia masih dalam proses pematangan dan implikasi perencanaan. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala. Agenda percepatan pemulihan ekonomi dan landasan pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan dengan memperhatikan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal serta pelestarian wirausaha mandiri.

Pembangunan ekonomi nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun merupakan tanggung jawab bersama baik masyarakat kecil maupun masyarakat kalangan menengah atas. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah punya peranan yang besar dalam hal pengarahan penciptaan fasilitas penunjang. Semakin lebar lapangan pekerjaan maka semakin besar pula penyelesaian masalah perekonomian nasional, karena penduduk merupakan aset berharga bagi bangsa dan negara.

Pertumbuhan masyarakat visual mandiri merupakan salah satu alternatif solusi dari penganggura. Dan kemungkinan gagal dalam bisnis adalah ancaman yang selalu ada bagi wirausaha, tidak ada jaminan kesuksesan kecuali dengan bekerja keras, pengendalian emosi, komitmen kejujuran dan pengorbanan material.

Dalam pengembangan ekonomi nasional di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia kerja. UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dalam pengurangan kemiskinan dan pengembangannya mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. UMKM juga sebagai penopang perekonomian bangsa jika dilihat besarnya jumlah UMKM yang ada di Indonesia.

Menurut Melalui kewirausahaan UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Secara lebih spesifik, permasalahan dasar yang dihadapi UMKM adalah: Pertama, kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar. Kedua kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh sumber sumber permodalan yang memadai. Ketiga, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Keempat, keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran). Kelima, iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan. Keenam, pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

KERANGKA TEORI

Teori Konsep Peningkatan Daya Saing umumnya dikaitkan dengan konsep *comparative advantage*, yakni dimilikinya unsur-unsur penunjang proses produksi yang memungkinkan satu negara menarik investor untuk melakukan investasi ke negaranya, tidak ke negara yang lain (Imawan, 2012: 79-80). Konotasi *advantage* di sini adalah situasi yang memungkinkan pemodal menuai keuntungan semaksimal mungkin. Misalnya dengan menyediakan lahan murah, upah buruh murah, dan suplai bahan mentah produksi yang terjamin kontinuitasnya dengan harga yang lebih murah daripada harga yang ditawarkan oleh negara lain. Artinya, kekuatan modal dan keunggulan teknologi menjadi kunci penentu peningkatan daya saing (penjualan produk) satu Negara (Joni, 2013: 23).

Teori Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah); 3) milik warga Negara Indonesia; 4) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar; 5) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah).

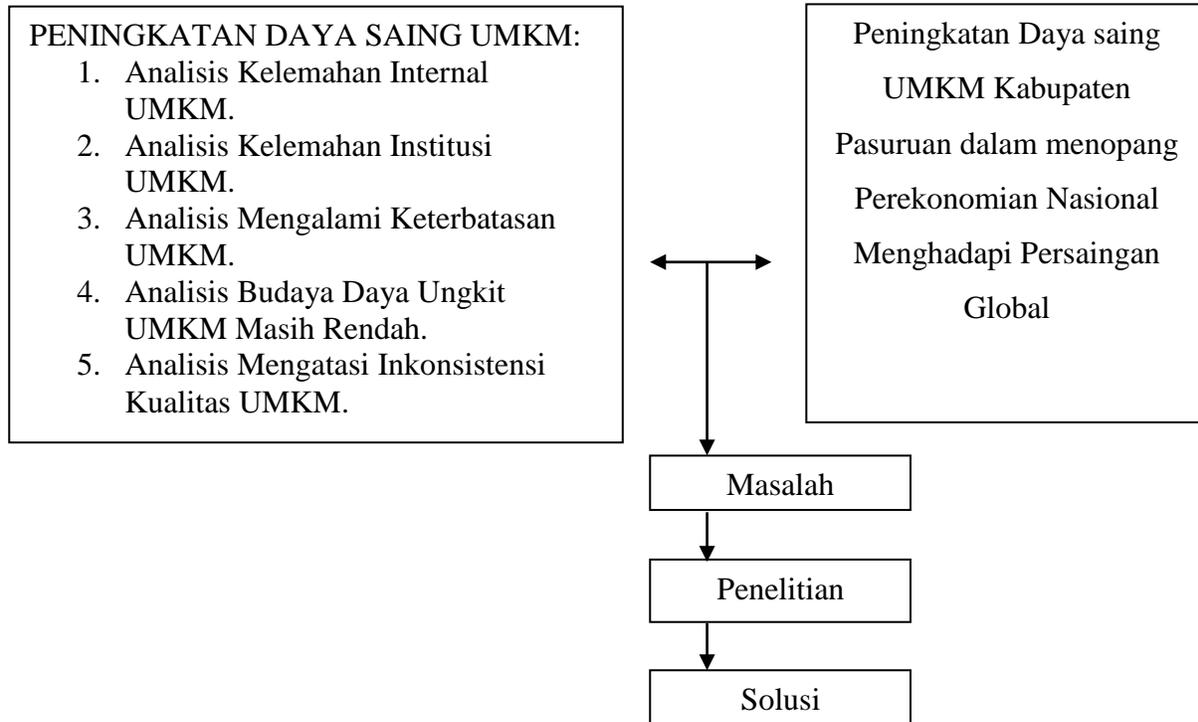
Pemberdayaan usaha menengah, yaitu usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; 2) milik warga Negara Indonesia; 3) berdiri sendiri dan bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar; 4) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, dan/atau badan usaha yang berbadan hukum (Wahyono, 2009:5).

Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah yaitu Usaha kecil dan menengah dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan, secara rinci dapat diuraikan beberapa kekuatan usaha kecil dan menengah sebagai berikut: 1) Mengembangkan kreativitas usaha baru. 2) Melakukan inovasi. 3) Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil. 4) Daya tahan usaha kecil terhadap krisis tergolong cukup tinggi. Sebaliknya, dari sejumlah kekuatan ternyata usaha kecil juga tidak luput dari beberapa kelemahan. Diantara kelemahan-kelemahan yang melekat pada usaha kecil antara lain terbatasnya penguasaan kompetensi bidang usaha, lemahnya ketrampilan manajemen, tingkat kegagalan yang tinggi, terbatasnya sumber daya yang dimiliki lebih lanjut dapat dijelaskan dalam uraian berikut: 1) Lemahnya ketrampilan manajemen. Pelaku usaha kecil sering berwirausaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan/atau peralatan lainnya, melainkan juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha ataupun kecilnya ketrampilan manajemen. 2) Tingkat kegagalan dan penyebabnya (Nitisusastro, 2010:30-31).

Teori Perekonomian Nasional diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Parkin, 2010: 36). Maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian nasional mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu: 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. 2) Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. 3) Kemajuan teknologi (Todaro, 2000:136). Bagi negara yang memiliki infrastruktur ekonomi yang masih lemah, dimana industri dalam negeri belum siap menghadapi persaingan antar bangsa dan negara yang demikian bebas, maka industri dalam negeri besar kemungkinan akan mengalami ancaman serius dari terpaan produk industri asing. Teori Persaingan Global yaitu globalisasi membuka peluang dan akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk asing bagi konsumen dalam negeri. Industri dalam negeri menghadapi ancaman serius yang dapat mematikan gerak dan pertumbuhan industri nasional (<https://gmnisumedang.wordpress.com/2016/05/21/globalisasi-tantangan-di-balik-peluang/>).

Kerangka Penelitian



Gambar 1

Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini diperoleh dengan melakukan survei lapangan dan pengumpulan data sekunder sebagai supporting data berupa dokumen tertulis yang memberikan gambaran umum pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pasuruan. Lokasi penelitian di Kabupaten Pasuruan dengan total 240 UMKM dan terdiri dari 6 jenis Usaha Kecil Menengah yaitu: Usaha Kecil Menengah di bidang kuliner, Usaha Kecil Menengah di bidang fashion, Bisnis Usaha Kecil Menengah di bidang pendidikan, Usaha Kecil Menengah di bidang otomotif, Bisnis Usaha Kecil Menengah di bidang agribisnis dan Bisnis Usaha Kecil Menengah di bidang teknologi internet. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelemahan internal UMKM, kelemahan institusi UMKM, keterbatasan UMKM, budaya daya ungkit perusahaan masih rendah dan inkonsistensi kualitas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah persaingan global dalam perekonomian indonesia.

PEMBAHASAN

Analisis Kelemahan Internal UMKM dengan indikator: 1) Lemahnya struktur permodalan usaha. 2) Lemahnya dalam pengelolaan/manajemen usaha. 3) Kurangnya pengalaman usaha. 4) Tingkat kemampuan dan profesionalisme SDM koperasi belum memadai. 5) Kurangnya pengetahuan tentang bisnis oleh pengelola UMKM. 6) Pengelola kurang inovatif. 7) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang usaha yang dilakukan. 8) Kurangnya penguasaan teknologi. 9) Sulit menentukan bisnis inti. 10) Kurangnya kesadaran anggota akan hak dan kewajibannya (partisipasi anggota rendah) (<https://www.coursehero.com/file/17320562/Analisis-SWOT-dan-jawaban-pertanyaan/>).

Analisis Kelemahan Institusi UMKM Beberapa analisis kelemahan institusi UMKM: 1) Sedikitnya anggaran dan pembiayaan. 2) Waktu yang singkat untuk melengkapi kebutuhan. 3) manajemen karyawan. 4) Tekanan dari luar. 5) Kurangnya tenaga ahli (Tohar, 2000; Alimudin, A., et al, 2017; Alimudin, A., 2018).

Analisis Mengalami Keterbatasan UMKM Keterbatasan yang dimiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah: 1) Kesulitan pemasaran. 2) Keterbatasan financial. 3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). 4) Masalah bahan baku. 5) Keterbatasan teknologi (Tambunan, 2002:65).

Analisis Budaya Daya Ungkit UMKM Masih Rendah Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tahap analisis ini dapat menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002; Sasono, Alimudin, Kamisutara, & Inayati, 2015; Alimudin, A., & Wibawa, R. P., 2018).

Analisis Mengatasi Inkonsistensi Kualitas UMKM dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa inkonsistensi, antara lain kegiatan yang telah diamanatkan di rencana strategi SKPD tidak diakomodasi di rencana pembelanjaan SKPD dan sebaliknya. Satuan Kerja Perangkat Daerah (biasa disingkat SKPD) adalah perangkat Pemerintah Daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) di Indonesia. Penyebab lain dari inkonsistensi adalah kegiatan yang sudah diakomodasi di rencana pembelanjaan SKPD tetapi tidak dianggarkan dalam DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) /DPPA (Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan terjadinya inkonsistensi adalah tidak adanya kesepahaman antara aktor yang terlibat dalam proses perencanaan pada berbagai tingkatan organisasi (Ostinda dan Delis, 2016:

159).

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perkembangan UMKM di Kabupaten Pasuruan masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun UMKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi masih ada yang belum terselesaikan. Hal itu dikarenakan selain dipengaruhi secara tidak langsung krisis global tadi, UMKM harus pula menghadapi persoalan domestik yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, ketenaga kerjaan dan pungutan liar dan lain-lain.

Saran dalam penelitian ini adalah dengan mendirikan usaha mikro kecil dan menengah dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan yang akan muncul pada pelaku UMKM. Kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan, secara rinci dapat diuraikan pada beberapa kekuatan UMKM sebagai berikut: 1) Kreativitas usaha baru. 2) Inovasi. 3) Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil. 4) Daya tahan usaha kecil terhadap krisis global cukup tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kelemahan-kelemahan yang melekat pada usaha kecil antara lain terbatasnya penguasaan kompetensi bidang usaha, lemahnya ketrampilan manajemen, tingkat kegagalan yang tinggi, terbatasnya sumber daya yang dimiliki lebih lanjut dapat dijelaskan dalam uraian berikut: 1) Lemahnya ketrampilan manajemen. Pelaku usaha kecil sering berwirausaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan/atau peralatan lainnya, melainkan juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha ataupun kecilnya ketrampilan manajemen. 2) Tingkat kegagalan dan penyebabnya. Tingkat kegagalan usaha kecil disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha. Kurangnya kompetensi disini meliputi kurangnya penguasaan tentang bidang usaha yang dijalankan dan kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha. Penyebab kegagalan yang kedua diakibatkan oleh tingkat kegagalan dan penyebabnya. 3) Keterbatasan sumber daya. Keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil dan menengah bukan hanya dalam hal pendanaan atau permodalan termasuk ketersediaan peralatan fisik, tetapi juga yang terkait dengan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimudin, A. (2018). Model Strategi Pengembangan Positioning Kafe di Surabaya. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 156-168.

- Alimudin, A., & Wibawa, R. P. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Tempe Nasabah Lembaga Keuangan Mikro. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(1), 48-60.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Setiawan, E., & Arifin, B. (2017). The Use of Fuzzy Logic in Developing Competitiveness Strategy Toward Small and Medium Enterprises (Grocery). *Advanced Science Letters*, 23(12), 11867-11873
- Ariani, Wayan dan Suresmiathi. 2013. Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal, Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*. Universitas Udayana: Bali.
- Bachrun, Saifudin. *Desain Pengupahan untuk Hubungan Industrial Dalam Praktik*, (Jakarta: PPM, 2012).
- Bambang, Joni. 2013. *Hukum Ketenagakerjaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
<https://gmnisumedang.wordpress.com/2016/05/21/globalisasi-tantangan-di-balik-peluang>.
https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah.
<https://www.coursehero.com/file/17320562/Analisis-SWOT-dan-jawaban-pertanyaan/>.
- Imawan. 2012. Peningkatan Daya Saing : Oendekatan Paradigmatik-Politis, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.6 No.1, Juli 2012
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kusuma-Atmadja, Mochtar. *Teori Hukum Pembangunan Eksistensi dan Implikasi*, (Jakarta: Epistema Institute Huma, 2012).
- Nitisusastro. 2010. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: ALFABETA.
- Nuhung. 2012. Tantangan, masalah dan solusi UMKM. 24-04-2012.
- Osrinda dan Delis. 2016. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 3 No. 3, Januari-Maret 2016 ISSN: 2338-4603 (print); 2355-8520 (online).
- Parkin, Michael. 2010. *Economics*. New York: Pearson Education.
- Sasono, A. D., Alimudin, A., Kamisutara, M., & Inayati, I. (2015). Development of accounting information system (SIA-UMKM) with waterfall approach to standardize UMKM financial report based on standard of accounting financial entity without public accountability (SAK-ETAP). *J. Basic. Appl. Sci. Res.*
- Sudaryanto dan Hanim. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002.
- Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tjahjono. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasional*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Todaro, P. M. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tohar. 2000. *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kasinius.
- Wahyono. 2009. *Membuat Sendiri Program Akuntansi*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo. Jakarta.